

Peningkatan Pemahaman Entrepreneurship Siswa-Siswi Yayasan Pondok Pesantren Depok melalui Pelatihan Business Model Canvas, Digital Marketing, dan Business Plan Proposal

Abdullah Billman^{a,1}, Stefanus Rumangkit^{b 2 *}, Mario Istar^{b 3}

^{1,2,3} Universitas Bina Nusantara, Jl. Kebon Jeruk Raya No. 27, Kebon Jeruk Jakarta Barat 11530, Indonesia

¹ abdullah.billman@binus.ac.id, ^{2 *} stefanus.rumangkit@binus.ac.id, ³ mario.istar@binus.ac.id

* corresponding author

ARTICLE INFO

Article history

Received : 2022-11-30

Revised : 2023-01-09

Accepted : 2023-01-17

Keywords

Entrepreneurship;
Business Model Canvas;
Design Thinking;
Digital Marketing;
Marketplace;

ABSTRACT

The purpose of community service activities that will be carried out is to foster an entrepreneurial spirit and increase knowledge about the business model canvas, design thinking, business plan proposal, digital marketing, and marketplace. Community Service Activities will be held at the SMK Yayasan Pondok Pesantren Depok. The target participants are students of SMK Yayasan Pondok Pesantren Depok. The problem faced by the school is the lack of training activities in schools related to entrepreneurship. The solutions offered to partners are providing training to partners on building an entrepreneurial spirit, training on digital marketing and marketplace. The method used in this PKM activity is the method of socialization / counseling, discussion, simulation, and application. The results of community service activities that have been carried out are that students of the SMK Yayasan Pondok Pesantren Depok have knowledge and are able to business model canvas, design thinking, business plan proposal, digital marketing, and marketplace.

A. PENDAHULUAN

Analisis Situasi

Salah satu masalah yang dihadapi oleh Indonesia adalah tingginya tingkat pengangguran. Badan Pusat Statistik mencatatkan bahwa tingkat pengangguran di Indonesia sebesar 5,83% pada periode Februari 2022. Oleh karena itu, pemerintah mendengungkan bahwa salah satu solusi untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan meningkatkan jumlah *entrepreneur* yang ada di Indonesia. Melalui peningkatan *entrepreneur* diharapkan dapat menciptakan lapangan pekerjaan baru yang dapat menyerap banyak tenaga kerja. Noventri et al (2022) menyatakan bahwa melalui penciptaan *entrepreneur* dapat menjadi solusi untuk memecahkan masalah kesenjangan sosial, ekonomi, dan menanggulangi pengangguran pada usia produktif.

Solusi Permasalahan

Untuk meningkatkan *entrepreneur*, salah satu cara yang ditempuh adalah dengan menumbuhkan jiwa *entrepreneurship* di kalangan generasi muda. Pemerintah harus berkolaborasi dengan pihak lain, seperti sekolah, universitas, industri perbankan, maupun pihak-pihak lain yang dapat menyelenggarakan pelatihan-pelatihan *entrepreneurship*, yang nantinya dapat menumbuhkan minat menjadi seorang *entrepreneur* pada generasi muda. Hal ini diperkuat oleh Meiriyanti dan Santoso (2018) yang menyatakan bahwa untuk menumbuhkan jiwa *entrepreneurship*, perlu diadakan pelatihan-pelatihan terkait dengan *entrepreneurship*.

SMK Yayasan Pondok Pesantren Depok (YPPD) merupakan salah satu institusi Pendidikan yang memiliki mata kuliah kewirausahaan. Akan tetapi, walaupun memiliki mata kuliah kewirausahaan, siswa dan siswi di YPPD perlu pendampingan dari pihak luar sekolah agar dapat meningkatkan kemampuan dan motivasi siswa-siswi untuk berwiraswasta. Selain itu, berdasarkan wawancara dengan guru pengampu matakuliah kewirausahaan bahwa sangat diperlukan pendampingan dari pihak luar sekolah agar proses pembelajaran lebih bervariasi dan inovatif. Oleh karena itu, tim pengabdian kepada masyarakat akan mencoba untuk memberikan pelatihan pada siswa dan siswi di YPPD terkait dengan bidang *entrepreneurship*. Berdasarkan informasi yang didapat Tim PKM dari pihak sekolah bahwa



siswa-siswi di SMK Yayasan Pondok Pesantren Depok memiliki keinginan yang kuat untuk menjadi seorang *entrepreneur*. Akan tetapi, kendala yang dihadapi adalah pihak sekolah minimnya kegiatan pelatihan di sekolah terkait dengan *entrepreneurship*. Oleh karena itu, Tim PKM akan memfasilitasi siswa-siswi untuk memberikan pelatihan terkait dengan menumbuhkan jiwa *entrepreneurship*, *business model canvas*, dan *business plan proposal*.

B. PELAKSANAAN DAN METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan SMK Yayasan Pondok Pesantren Depok. Dimana pesertanya adalah siswa dan siswi kelas XII. Metode yang digunakan dalam kegiatan PKM ini yaitu dengan metode sosialisasi/penyuluhan, diskusi, simulasi, dan penerapan. Metode yang dilakukan untuk dapat meningkatkan minat dan pengetahuan mitra terkait dengan *entrepreneurship*, terdiri dari beberapa tahapan, yaitu:

- Penentuan kebutuhan pelatihan, pada tahap ini tim PKM melakukan *pretest* kepada mitra untuk melihat tingkat pemahaman mitra.
- Mendesain program pelatihan, pada tahap ini tim PKM melakukan perancangan mengenai teknis pelaksanaan kegiatan PKM tersebut. Sehingga, teknik pelaksanaan dapat secara efektif dan efisien untuk membantu mitra.
- Evaluasi efektivitas program, pada tahap ini tim PKM melakukan *posttest* kepada mitra untuk mengetahui tingkat pemahaman materi yang sudah dijelaskan oleh tim pengabdian.
- Pendampingan keberlanjutan, Pada tahap ini tim PKM, akan melakukan pendampingan kepada mitra, walaupun kegiatan PKM ini telah berakhir. Hal ini dilakukan agar untuk mendampingi mitra untuk berwirausaha.

Adapun, pembagian tugas tim pengabdian kepada masyarakat, sebagai berikut:

Tabel 1. Pembagian Tugas Tim Pengabdian Kepada Masyarakat

No	Kegiatan	Metode	Pembicara Kegiatan	Pelaksanaan
1	<i>Business Model Canvas</i>	Sosialisasi, Diskusi, dan Pendampingan	A Bilman	<i>Offline</i>
2	<i>Digital Marketing</i>	Sosialisasi, Diskusi, dan Pendampingan	Stefanus Rumangkit	<i>Offline</i>
3	<i>Design Thinking</i>	Sosialisasi, Diskusi, dan Pendampingan	Mario Istar	<i>Offline</i>

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan ini diikuti oleh 60 siswa dan siswi SMK Yayasan Pondok Pesantren Depok, khususnya adalah siswa dan siswi kelas XII. Materi yang disampaikan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat tersebut adalah *business model canvas*, *design thinking*, *business plan proposal*, *digital marketing*, dan *marketplace*. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan tujuan agar siswa dan siswi dapat membuat model bisnis, proposal bisnis, dan dapat mengimplementasikan bisnis secara sederhana dengan menggunakan digital marketing dan marketplace. Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian kepada masyarakat berjalan dengan baik, dan siswa dan siswi memiliki antusias yang tinggi. Hal ini dibuktikan dengan siswa dan siswi berhasil membuat sebuah ide bisnis dan proposal bisnis yang dapat diimplementasikan pada marketplace.

Materi pertama yang disampaikan adalah *design thinking*. Materi ini disampaikan oleh Mario Istar, S.E., M.A.B. Materi mengenai *design thinking* yang disampaikan berfokus pada *brainstorming* kepada para siswa untuk dapat menemukan masalah. Materi yang disampaikan berupa pengertian *design thinking*, dan tahapan *design thinking*, yaitu: *empathy*, *define*, *ideas*, *prototype*, dan *testing*. Setelah menjelaskan materi *design thinking*, para siswa diajak untuk melakukan diskusi untuk menemukan masalah dan solusi, dimana solusi tersebut merupakan produk atau jasa yang akan diciptakan dan menjadi solusi pada masalah tersebut.



Gambar 1. Penyampaian Materi Design Thinking

Materi kedua yang disampaikan adalah *business model canvas* dan proposal bisnis. Materi ini disampaikan oleh Abdullah Billman, S.Pd., M.M. Materi mengenai *business model canvas* yang disampaikan berfokus kepada model bisnis yang akan dibuat oleh para siswa. Pada materi pertama, siswa dan siswi sudah memiliki ide bisnis, maka tahap selanjutnya adalah membuat model bisnis dari ide mereka. Dalam materi *business model canvas*, materi yang disampaikan berfokus pada elemen-elemen pada *business model canvas*, yaitu: *customer segment*, *channel*, *revenue stream*, *value proposition*, *customer relationship*, *key activities*, *key resources*, dan *cost structure*. Setelah mendengarkan penjelasan, maka tim pengabdian melakukan pendampingan kepada siswa untuk membuat *business model canvas*. Setelah dilakukan evaluasi, para siswa dan siswi mampu membuat *business model canvas* walaupun sangat sederhana. Setelah dilakukan pendampingan mengenai *business model canvas*, maka dijelaskan juga mengenai pembuatan proposal bisnis yang bertujuan untuk mencari investor.

Setelah para siswa dan siswi memiliki ide bisnis dan model bisnis yang akan dijalankan, maka pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat selanjutnya diadakan pelatihan mengenai digital marketing dan *marketplace*. Pelatihan ini disampaikan oleh Stefanus Rumangkit, S.E., M.Sc. Pelatihan mengenai digital marketing dan *marketplace*, lebih menitikberatkan kepada para siswa dan siswi memahami mengenai cara berjualan online. Materi yang disampaikan terkait dengan transformasi bisnis dari tradisional menjadi digital, pengertian digital marketing, jenis-jenis digital marketing, cara berjualan di *marketplace*, serta tips dan trik berjualan produk populer. Dalam pelatihan ini, para siswa dan siswi juga dilakukan pendampingan untuk melakukan riset terkait dengan berjualan dengan media sosial marketing dan *marketplace*. Pendampingan tersebut bertujuan agar para siswa dan siswi memiliki gambaran untuk berjualan online dengan media sosial marketing dan *marketplace*.



Gambar 2. Penyampaian Materi Design Thinking



Gambar 3. Penyampaian Materi Digital Marketing

Setelah dilaksanakan kegiatan pelatihan, maka yang tim pengabdian melakukan evaluasi. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat telah terlaksana dengan baik. Keberhasilan kegiatan tersebut dapat dilihat dari aktivitas atau kegiatan PKM berjalan dengan lancar, para siswa dan siswi mampu

menemukan masalah yang akan diangkat dalam bisnis mereka, dan para siswa dan siswi juga telah memiliki ide sebagai solusi permasalahan tersebut. Selain itu, para siswa dan siswi juga mampu membuat *business model canvas* secara sederhana, dan para siswa dan siswi memahami mengenai cara berjualan online dengan memanfaatkan digital marketing dan *marketplace*.

D. PENUTUP

Simpulan

Pengabdian kepada masyarakat yang ditujukan kepada siswa dan siswi SMK Yayasan Pondok Pesantren Depok dapat terlaksana dengan baik. Kegiatan tersebut bertujuan untuk memberikan pengetahuan kepada siswa dan siswi memulai bisnis sederhana dengan mempelajari *business model canvas*, *design thinking*, *business plan proposal*, *digital marketing*, dan *marketplace*. Selain itu, tujuan kegiatan pengabdian ini adalah untuk memberikan inovasi pembelajaran di dalam kelas. Setelah dilakukan kegiatan kepada masyarakat, siswa dan siswi memiliki motivasi dan pada saat pendampingan siswa dan siswi sudah mulai membuat sosial media, email, dan mulai merancang konsep *marketplace* untuk promosi dan berjualan online.

Saran

Saran yang diberikan untuk kegiatan pengabdian selanjutnya adalah melakukan pendampingan ulang kepada siswa dan siswi SMK Yayasan Pondok Pesantren Depok mengenai *business model canvas*, *design thinking*, *business plan proposal*, *digital marketing*, dan *marketplace*. Selain itu, untuk kegiatan pengabdian selanjutnya dapat melihat perkembangan dan efektivitas digital marketing yang sudah mereka jalankan. Selain itu, pada kegiatan pengabdian berikutnya dapat memberikan pelatihan kepada siswa dan siswi membuat landing page sebagai website untuk berjualan dan branding.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terimakasih tim pengabdian kepada masyarakat tujuan kepada Kepala Sekolah SMK Yayasan Pondok Pesantren Depok (YPPD) yang bersedia menjadi mitra sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat berjalan.

DAFTAR PUSTAKA

- Meiriyanti, R., & Santoso, A. (2018). Implementasi Kurikulum Berbasis Entrepreneurship Untuk Mencetak Generasi Pengusaha Dalam Menghadapi Bonus Demografi. *Fokus Ekonomi : Jurnal Ilmiah Ekonomi*, 12(2), 1–21. <https://doi.org/10.34152/fe.12.2.1-21>
- Noventri, I. M., Pakpahan, J. P., Pane, J. W., & Hutabarat, L. (2022). Peran Kewirausahaan Berbasis Digital Dalam Mengurangi Tingkat Pengangguran. *Journal of Millennial Community*, 3(2), 68–74. <https://doi.org/10.24114/jmic.v3i2.32339>